

Model Talking Stick Based Deep Learning untuk Pengembangan High Order Thinking Skills Mahasiswa

Zaenul Slam^{1*}, Mochammad Noviadi Nugroho²

^{1,2}Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Banten

* Penulis korespondensi: zaenul_slam@uinjkt.ac.id

Abstrak

Rendahnya *High Order Thinking skills (HOTS)* mahasiswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan diperlukan upaya pengembangan HOTS melalui model *Talking Stick Based Deep Learning (TSBDL)*. Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan HOTS melalui model *TSBDL* dalam PKn. Periset dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Subyek penelitian ini adalah 29 mahasiswa kelas 3A pada mata kuliah konsep dasar PKn Semester Genap Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Data riset ini diperoleh wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian, model *TSBDL* dalam PKn dapat menghadirkan pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan mengembirakan sehingga mampu mengembangkan HOTS mahasiswa. Pembelajaran berkesadaran menghadirkan kenyamanan mahasiswa dalam belajar, focus, konsentrasi, dan perhatian dalam belajar, kesadaran proses berpikir, keterbukaan perspektif baru, dan mendorong keingintahuan terhadap pengetahuan dan pengalaman baru. Pembelajaran bermakna menghadirkan pembelajaran kontekstual dan/atau relevan dengan kehidupan nyata, keterkaitan dengan pengalaman sebelumnya, kebermanfaatan pengalaman belajar untuk diterapkan dalam konteks kekinian, keterkaitan dengan bidang ilmu lain, dan pembelajar seumur hidup. Pembelajaran mengembirakan menghadirkan lingkungan pembelajaran yang interaktif, aktivitas pembelajaran yang menarik, menginspirasi, memotivasi, dan hasil belajar yang lebih baik. Simpulannya, penerapan model *TSBDL* dalam PKn dapat mengembangkan HOTS mahasiswa, yaitu kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, mengambil keputusan, dan berpendapat.

Kata kunci: *Talking Stick, Deep Learning, HOTS*

1. Pendahuluan

High Order Thinking Skills (HOTS) merupakan pendekatan yang semakin banyak diterapkan dalam system pendidikan di dunia sebagai pedoman dan juga sebagai indikator untuk membangun tenaga kerja yang terampil dan berkualitas di masa depan (Ismail et al., 2022) HOTS merupakan keterampilan berfikir tingkat tinggi yang mengharuskan individu bernalar kritis, kreatif, analitis dalam memecahkan permasalahan (Jannah et al., 2022). HOTS merupakan proses bernalar mahasiswa pada

tingkat kognitif yang lebih tinggi yaitu kemampuan memecahkan persoalan, berpikir kritis, berpikir kreatif, berpendapat, dan mengambil keputusan (Herman et al., 2022).

HOTS merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mengubah pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki secara kritis dan kreatif (Nurishlah et al., 2023). HOTS sebagai metode berpikir kritis, transfer pengetahuan, dan pemecahan masalah (Brookhart S.M, 2010).

HOTS dalam pembelajaran untuk mempersiapkan mahasiswa mampu berpikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah (Zebua, 2024). HOTS sebagai *problem solving* dibutuhkan dalam pembelajaran (Ujang Suparman, 2021). Mahasiswa yang memiliki HOTS mampu membedakan ide, berpendapat, memecahkan masalah, mengkonstruksi penjelasan, berhipotesis, dan memahami hal-hal kompleks (Tarmizi et al., 2023).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dan signifikan untuk mengembangkan HOTS [8]. PKn berisi kegiatan proses berpikir kritis dan kreatif peserta didik. (Dwizar & Nasution, 2023) Tujuan PKn adalah agar mahasiswa mengembangkan potensi dirinya dalam seluruh dimensi kewarganegaraan seperti berpikir kritis, rasional, dan kreatif (Ummah, 2019).

PKn ini seharusnya mampu mengembangkan HOTS mahasiswa. Namun faktanya sungguh berbeda, masih ditemukan rendahnya keterampilan berpikir kritis mahasiswa (Anisa et al., 2021). HOTS mahasiswa, yaitu membandingkan 53%, mengorganisasi 67%, mendekonstruksi 38%, dan analisis 34% (Rochman & Hartoyo, 2018). HOTS mahasiswa dalam memecahkan masalah belum merata, yakni 30 % HOTS tinggi, 60 % HOTS sedang, dan 10 % HOTS rendah (Saila, 2022). Peserta didik Indonesia hanya bisa menjawab soal level-1-3 atau *lower order thinking skills* (LOTS) sebesar 99% dan level 4-6 atau *higher order thinking skills* (HOTS) sebesar 1% (Bermutu & Semua, 2025).

Hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya HOTS mahasiswa, PKn mengedepankan aspek pengetahuan kewarganegaraan (Widiatmaka, 2016). PKn lebih banyak memfokuskan pencapaian akademik mahasiswa pada tingkatan pengetahuan level rendah dan kurang mengembangkan HOTS, walaupun capaian Ujian Akhir Semester cukup baik tetapi HOTS mahasiswa belum menggembirakan (Chotimah & Nurdiansyah, 2017a).

Penyebab lainnya adalah proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional. Masih banyak dosen yang menggunakan metode ceramah dan hanya mengandalkan satu buku sumber. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa merasa bosan, sehingga minat belajar mahasiswa menjadi rendah (Nisa Maghfiroh et al., 2024). Selain itu jika metode-metode ini dilakukan secara monoton menyebabkan mahasiswa kurang mampu memecahkan masalah materi ajar secara kritis dan kreatif (Chotimah & Nurdiansyah, 2017b). Seharusnya setiap proses pembelajaran lebih terfokus pada bagaimana peserta didik mengembangkan kemampuan dan kapabilitasnya dalam HOTS untuk memecahkan masalah (Cansoy et al., 2018).

Pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) sebagai pendekatan pembelajaran merupakan solusi yang efektif untuk mengembangkan HOTS mahasiswa dalam PKn. Marton dan Säljö, pertama kali memperkenalkan *Deep Learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan hubungan antar konsep secara komprehensif (Aziz & Zakir, 2022). *Deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran dengan menghadirkan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistic (Muti, 2024).

Pendekatan ini berusaha mentransformasi pola pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan penghafalan dan pengulangan informasi, menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif dan reflektif. Pendekatan ini berpijak pada tiga elemen fundamental, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* (Putri, 2024). Dengan penerapan *Deep Learning* ini memungkinkan peserta didik memahami konten pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan memecahkan masalah (Herawati et al., 2023).

Deep Learning mempersiapkan peserta didik untuk ujian akademik dan membekali kemampuan untuk menghadapi tantangan dunia nyata (Prof. Maila Dinia Husni Rahiem, M.A., 2025). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menghafal fakta tetapi juga mengaitkan berbagai konsep, berpikir kritis, serta menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang reflektif dan inovatif (Surabaya, 2025). Dengan memanfaatkan pendekatan *deep learning* dapat menciptakan

lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang mendorong diskusi kritis dan kesadaran kewarganegaraan (Rifkiyani et al., 2023).

Namun dalam penerapan pendekatan deep learning memerlukan model pembelajaran yang efektif. Hal ini menyebabkan diperkenalkannya pembelajaran *Talking Stick* dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai referensi yang baik untuk tujuan ini (Indriani & Lyesmaya, 2020). Hal ini berkaitan dengan kebutuhan bahwa pembelajaran terintegrasi deep learning dapat meningkatkan HOTS mahasiswa. *Talking Stick* sebagai model pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan pemahaman mendalam konsep pendidikan kewarganegaraan (Nilayanti et al., 2019).

Model Talking Stick adalah model pembelajaran yang berbantuan tongkat. Media tongkat dijadikan sebagai giliran peserta didik berpendapat dan menjawab pertanyaan mengenai materi tugas timnya (Pasaribu, 2017). *Talking Stick* merupakan permainan tongkat untuk memotivasi peserta didik berani berargumen, tongkat dipindahkan dengan cara berantai dari peserta didik ke peserta didik lainnya dengan disertai iringan lagu/music, yang menggenggam tongkat terakhir diwajibkan menjawab pertanyaan guru/dosen (Nasution et al., 2023). Dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, karena peserta didik harus siap ketika mendapat giliran tongkat untuk menjawab pertanyaan (Widyaningsih & Yusuf, 2018).

Di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia sudah banyak penelitian yang serupa dan selaras tentang model pembelajaran untuk pengembangan HOTS peserta didik. Diantara penelitian tersebut antara lain berjudul penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, Hasil penelitian yaitu model *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik (Stadtländer, 2009). Riset lainnya berjudul keefektifan model *Talking Stick* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban". Hasilnya, yaitu model pembelajaran *Talking Stick* efektif mengoptimalkan keaktifan belajar (Diakses: 24 Juni 2025, 2025).

Penelitian tentang mengembangkan HOTS mahasiswa memiliki nilai kebaruan karena menggunakan model *Talking Stick* sebagai inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan *deep learning* sebagai pendekatan baru dalam pembelajaran. Model

pembelajaran ini periset menyebutnya model *Talking Stick Based Deep Learning*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana model *Talking Stick Based Deep Learning (TSBDL)* dalam PKn untuk pengembangan HOTS mahasiswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk memberikan sebuah kesempatan bagi peneliti untuk mengungkapkan hasil penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan kata-kata sebagai datanya (Sugiyono, 2020). Metode studi kasus dilakukan sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif. Studi kasus adalah suatu riset empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan (Ritonga & Napitupulu, 2024).

Subyek penelitian ini adalah 29 mahasiswa kelas 3A pada mata kuliah konsep dasar PKn Semester Genap Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Subjek yang diteliti mempraktikkan model *Talking Stick Based Deep Learning (TSBDL)* dengan langkah-langkah pembelajaran berikut: (1) Dosen menyiapkan stick sepanjang 20 cm, sebagai alat bantu pembelajaran; (2) Dosen memberikan bahan ajar kepada mahasiswa; (3) Mahasiswa membaca materi bahan ajar selama 20 menit; (4) Mahasiswa menutup buku ajar dan membentuk tim kecil secara heterogen; (5) Dosen memberikan permasalahan untuk diselesaikan bersama anggota timnya; (6) Tongkat mulai digilir ke mahasiswa dengan musik sebagai pengiringnya; (7) Jika musik belum berhenti, tongkat masih tetap bergerak dari mahasiswa ke mahasiswa lainnya; (8) Saat musik berhenti, mahasiswa terakhir yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan dosen; dan (9) Alur diulangi sampai setiap mahasiswa mendapat giliran menjawab pertanyaan dosen.

Data dikumpulkan dengan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Nurhalimah et al., 2023). Dalam riset ini data diperoleh dari wawancara kemudian di

cek dengan observasi, dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap lima mahasiswa yang melaksanakan model *TSBDL* dalam PKn untuk mengembangkan *HOTS* mahasiswa. Observasi dilakukan ketika pelaksanaan model *TSBDL* dalam PKn untuk mengembangkan *HOTS* mahasiswa. Selanjutnya dilaksanakan penggalan dokumentasi Rencana Pengembangan Semester dan dokumen lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan simpulan dan verifikasi. Reduksi data adalah menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi. Penyajian data yaitu menyajikan data yang sudah disederhanakan dan penarikan simpulan yaitu data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu teknik bisa ditarik kesimpulan (Alannasir, 2023).

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick Based Deep Learning (TSBDL)* dapat mengembangkan *High Order Thinking Skill (HOTS)* bagi mahasiswa. Model ini dapat menghadirkan pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan mengembirakan sehingga berkontribusi pada pengembangan *HOTS* mahasiswa.

Model *TSBDL* Menghadirkan Pembelajaran Berkesadaran Aktif Belajar (*Mindful Learning*)

Penerapan model *TSBDL* dapat menghadirkan pembelajaran berkesadaran aktif learning. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan penerapan model *TSBDL* ini, mahasiswa berkesadaran aktif membaca buku ajar, berdiskusi dalam kelompok kecil kemudian menjawab pertanyaan dosen secara bergiliran melalui media tongkat dan alunan musik, ketika alunan musik berhenti, mahasiswa terakhir yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan dosen.

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bernama FM bahwa dengan penerapan model *TSBDL* dalam PKn, saya termotivasi membaca materi ajar secara mendalam untuk menyiapkan diri ketika ada giliran menjawab pertanyaan yang disampaikan dosen. Hasil wawancara dengan mahasiswa bernama HDA, dengan pembelajaran model *TSBDL*, mahasiswa mendapat tugas membaca bahan ajar di

kelompok. Mahasiswa membaca materi ajar dalam hati dan kemudian bergantian membaca bersama dengan nyaring, selanjutnya secara bergiliran mahasiswa berperan sebagai pendengar mengikuti dan membetulkan setiap kesalahan yang dibuat pembaca. Setelah kegiatan membaca materi ajar, mahasiswa menuliskan materi esensial dalam buku catatan. Hasil wawancara dengan W, dalam implementasi pembelajaran model *TSBDL* dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa yang mendapat tongkat seiring dengan berhentinya alunan music. Ketika mendapat giliran, saya mampu menjawab pertanyaan yang dosen ajukan secara tepat. Selain itu, berdasarkan dokumen catatan lapangan, penerapan model *TSBDL* dalam PKn mampu menghadirkan pembelajaran aktif dan interaktif dan penguasaan materi secara luas dan mendalam.

Hal tersebut relevan dengan pandangan Ritonga dan Napitupulu bahwa pembelajaran berkesadaran aktif menghadirkan peserta didik berpartisipasi, berpikir secara kritis, dan memecahkan masalah (Toha, 2018). Nurhalimah, *et al.* menjelaskan bahwa penggunaan cara aktif pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, keterlibatan yang lebih tinggi, dan pengembangan keterampilan social (James Baesler, 2019). Alannasir menyatakan bahwa model *Talking Stick* dalam pembelajaran menghadirkan peserta didik fokus dan terlibat aktif (Mislian Dinda Norjanah & Khairil Anwar, 2023) Toha menyatakan bahwa pembelajaran aktif mempengaruhi dalam peningkatkan kesadaran peserta didik sehingga aktif dalam kelas dan mampu memahamkan materi (Nasroni, 2020).

Penerapan model *TSBDL* mampu menghadirkan pembelajaran yang menyadarkan mahasiswa menjadi pembelajaran yang aktif. Relevan dengan pandangan Kemdikdasmen bahwa pendekatan *deep learning* menjadikan peserta didik memiliki kesadaran untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri (Muhsin, 2019). Model *Talking Stick* efektif untuk keaktifan belajar peserta didik. Kelebihan model *Talking Stick* ini menghadirkan peserta didik lebih aktif dalam belajar (Nurlina, Nurfadilah, 2019). Model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kualitas aktivitas peserta didik (Wijayanto, 2019).

Model *TSBDL* Menghadirkan Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*).

Penerapan pembelajaran model *TSBDL* dapat menghadirkan pembelajaran bermakna bagi mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan penerapan model ini, mahasiswa membaca dan menganalisis buku ajar dan berdiskusi materi ajar dalam kelompok kecil dan menjawab pertanyaan dosen.

Hasil wawancara dengan mahasiswa bernama M, dengan penerapan model *TSBDL* dalam Pendidikan Kewarganegaraan bahwa dengan membaca materi ajar, mendiskusikan materi tersebut dan menjawab pertanyaan dosen berdampak pada kemampuan saya memahami materi ajar secara mendalam dan menyeluruh. Hasil wawancara dengan mahasiswa bernama HH bahwa dengan model *TSBDL*, saya dapat mengkonstruksi pengetahuan baru atas dasar pengetahuan lama saya dengan cara membaca materi ajar, berdiskusi menyelesaikan pertanyaan dosen dan kemudian menjawab pertanyaan dosen dalam perkuliahan secara bergantian. Selain itu berdasarkan dokumen catatan lapangan, bahwa model *TSBDL* dalam PKn dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki mahasiswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Hal tersebut relevan dengan pandangan Nurlina *et al.* bahwa model ini menerapkan teori belajar konstruktivisme yang menghadirkan makna dari materi yang sudah dipelajari, dengan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif (Kholifah Al Marah Hafidzhoh *et al.*, 2023). Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Kurniati, 2021) Pembelajaran bermakna sebagai pembelajaran menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki (Seika Ayuni *et al.*, 2017).

Model *Talking Stick* dapat memotivasi peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran serta menguasai materi ajar (Masyita, 2022). Pembelajaran *Talking Stick* menghadirkan peserta didik bertanggung jawab dalam belajar dan berusaha keras menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan pendidik sebagai fasilitator.

Model *TSBDL* Menghadirkan Pembelajaran Menggembirakan (*Joyful Learning*).

Penerapan pembelajaran model *TSBDL* dapat menghadirkan suasana pembelajaran menggembirakan bagi mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa model ini mampu mendorong mahasiswa berani menyampaikan pendapatnya dan mahasiswa merasa senang belajar karena ketika tongkat digulirkan dari mahasiswa ke mahasiswa lainnya dengan diiringi lantunan music. Bila ada mahasiswa tidak mampu menjawab pertanyaan ketika giliran mendapatkan tongkat, konsekuensinya bisa dengan bernyanyi, membaca puisi, membaca pantun, atau model konsekuensi edukatif lainnya yang tidak membebani.

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bernama FM, dengan diterapkannya model *TSBDL* dapat melatih saya untuk menyampaikan pendapat di ruang kelas dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan karena diiringi musik yang ceria. Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bernama W, model *TSBDL* ini ada iringan musik ketika menggulirkan stick dari satu mahasiswa ke mahasiswa lainnya. Dengan begitu saya merasa senang dapat belajar dengan cara bermain sambil mendengarkan musik sehingga tak membosankan bahkan menjadi lebih semangat mengikuti Pembelajaran.

Hal tersebut relevan dengan pendapat Rahmatullah dan Kurniati Suprijono bahwa pembelajaran *Talking Stick* dapat mengkontruksi interaksi sesama peserta didik dan dengan guru sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan (Nelvia, 2019). Pembelajaran *Talking Stick* menghadirkan pembelajaran menyenangkan karena pembelajaran model ini bersifat permainan yang menyenangkan (Hery et al., 2024) Berdasarkan dokumen catatan lapangan bahwa model *TSBDL* dalam PKn ini mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan, serta menantang sehingga mahasiswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

High Order Thinking Skill Dikembangkan Melalui Model Talking Stick Berbasis Deep Learning (TSBDL)

Penerapan model *TSBDL* dapat mengembangkan *High Order Thinking Skill (HOTS)* bagi mahasiswa. Merujuk hasil observasi, model *TSBDL* dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana mahasiswa belajar dan berlatih menerapkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah, mengambil keputusan dan berpendapat.

Hasil wawancara dengan JKN bahwa model *TSBDL*, saya memahami tujuan pembelajaran, memotivasi diri untuk belajar, aktif mengembangkan ragam belajar (membaca terjadwal dan fokus, membuat resume, diskusi terfokus dan lain-lain) untuk menguasai konsep pendidikan kewarganegaraan secara mendalam. Hasil wawancara dengan W bahwa model *TSBL* dalam PKn, bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis saya yang dicirikan dengan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara objektif, serta membuat keputusan yang tepat. Selain itu berdasarkan dokumen catatan lapangan, model ini mendorong mahasiswa aktif terlibat dalam pembelajaran, menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam.

Pembelajaran *Talking Stick* memotivasi peserta didik berani berpendapat serta berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi (Studi et al., 2022) Hasil belajar peserta didik meningkat dengan pembelajaran *Talking Stick* dalam pendidikan kewarganegaraan.(Pahrin et al., 2023)

Model *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, memahami materi pelajaran dengan cepat, dan berani mengemukakan pendapat bagi peserta didik. Penerapan model *TSBDL* ini sebagai wahana pembelajaran berkesadaran mahasiswa yang menghadirkan kenyamanan dalam belajar, fokus, konsentrasi, dan perhatian dalam belajar, menghadirkan kesadaran terhadap proses berpikir, keterbukaan perspektif baru, dan mendorong keingintahuan terhadap pengetahuan dan pengalaman baru. Model *TSBDL* ini sebagai wahana pembelajaran bermakna yang menghadirkan kontekstual/relevan dengan kehidupan nyata, keterkaitan dengan pengalaman sebelumnya, kebermanfaatan pengalaman belajar untuk diterapkan dalam konteks baru, keterkaitan dengan bidang ilmu lain, dan pembelajar seumur hidup. Selain itu model *TSBDL* ini pun sebagai wahana pembelajaran menggembirakan yang menghadirkan lingkungan pembelajaran yang interaktif, aktivitas pembelajaran yang menarik, menginspirasi, tantangan yang memotivasi, dan tercapinya hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian bahwa penerapan model *TSBDL* dalam PKn dapat mengembangkan *HOTS* mahasiswa, yaitu kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, mengambil keputusan dan berpendapat.

4. Simpulan

Merujuk hasil dan pembahasan di atas, bahwa penerapan model *talking stick based deep learning (TSBDL)* dalam PKn dapat menghadirkan pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan mengembirakan sehingga mahasiswa dapat mengembangkan *High Order Thinking Skill (HOTS)*. Pembelajaran berkesadaran menghadirkan kenyamanan mahasiswa dalam belajar, fokus, konsentrasi, dan perhatian dalam belajar, kesadaran proses berpikir, keterbukaan perspektif baru, dan mendorong keingintahuan terhadap pengetahuan dan pengalaman baru. Pembelajaran bermakna menghadirkan pembelajaran kontekstual dan/atau relevan dengan kehidupan nyata, keterkaitan dengan pengalaman sebelumnya, kebermanfaatan pengalaman belajar untuk diterapkan dalam konteks baru, keterkaitan dengan bidang ilmu lain, dan pembelajar seumur hidup. Pembelajaran mengembirakan menghadirkan lingkungan pembelajaran yang interaktif, aktivitas pembelajaran yang menarik, menginspirasi, tantangan yang memotivasi, dan hasil belajar yang lebih baik. Penerapan model *TSBDL* dalam PKn dapat mengembangkan *HOTS* mahasiswa, yaitu kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, mengambil keputusan dan berpendapat. Hasil penelitian ini berimplikasi kepada hal-hal berikut: pertama, dosen PKn perlu lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran agar memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan *HOTS* mahasiswa seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, mengambil keputusan dan berpendapat. Selain melatih keterampilan mahasiswa dalam kegiatan penelitian, juga menggali konsep, nilai, dan moral sesuai tujuan perkuliahan mata kuliah tersebut. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam perkuliahan dan menjadi kunci menyiapkan mahasiswa mampu berpikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah di lingkungannya. Oleh karena itu, perlu supporting kebijakan lembaga yang relevan dengan pengembangan pembelajaran PKn berbasis riset, antara lain dengan memberikan apresiasi kepada dosen yang berhasil mengembangkan pembelajaran berbasis riset.

Daftar Pustaka

Alannasir, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Pembelajaran Hots Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *AIJER: Algazali*

- International Journal Of Educational Research*, 5(2), 85–96.
<https://doi.org/10.59638/aijer.v5i2.372>
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Bermutu, M. P., & Semua, U. (2025). *Pembelajaran mendalam*.
- Brookhart S.M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. *Ascd*, 2010 (2010th-sept ed.). ERIC.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8533>
- Cansoy, R., Parlar, H., & Polatcan, M. (2018). Teacher candidates' critical thinking tendencies research in Turkey: A content analysis. *Universal Journal of Educational Research*, 6(9), 1974–1980.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060916>
- Chotimah, U., & Nurdiansyah, E. (2017a). Meningkatkan high order thinking skills mahasiswa semester III PPKn dalam pembelajaran Psikologi Sosial melalui penerapan metode six thinking hats. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 63–74. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14563>
- Chotimah, U., & Nurdiansyah, E. (2017b). Meningkatkan high order thinking skills mahasiswa semester III PPKn dalam pembelajaran Psikologi Sosial melalui penerapan metode six thinking hats. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 63–74. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14563>
- Diakses: 24 Juni 2025*. (2025).
- Dwizar, F. Z., & Nasution, A. G. J. (2023). Penerapan higher order thinking skills (HOTS) pada pembelajaran pendidikan kewarga negaraan (PKN) di madrasah ibtdaiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 388.
<https://doi.org/10.29210/1202323052>
- Herawati, A. A., Syahrman, S., Saputra, A. J., Mishbahuddin, A., & Habibi, A. S. Y. (2023). Enhancing Critical Thinking Skills in Students: A Study on the Effectiveness of Group Counselling Strategies Using the Talking Stick. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 6(2), 76–89.
<https://doi.org/10.32505/enlighten.v6i2.7014>
- Herman, T., Hasanah, A., Nugraha, R. C., Harningsih, E., Ghassani, D. A., & Marasabessy, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah-High Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Translasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1131–1150. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1276>
- Hery, R. H. P., Hastati Widyaningrum, & Asri Widowati. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Talking Stick pada Pembelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 3 Bangutapan Tahun Pelajaran 2022/2023. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 8(2), 49–58.
<https://doi.org/10.24905/psej.v8i2.185>
- Indriani, N., & Lyesmaya, D. (2020). Meningkatkan Pemahaman Konsep Ppkn Pada Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Talking Stick. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.631>

- Ismail, S. N., Muhammad, S., Omar, M. N., & Shanmugam, S. K. S. (2022). the Practice of Critical Thinking Skills in Teaching Mathematics: Teachers' Perception and Readiness. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 19(1). <https://doi.org/10.32890/mjli2022.19.1>
- James Baesler, E. (2019). *From Talking Stick to Listening Stick: A Variation on an Ancient Practice Teaching Listening in the Classroom Title: From Talking Stick to Listening Stick: A Variation on an Ancient Practice*. 9, 17–34.
- Jannah, F., Rahdiansyah, Sari, R., Fahlevi, R., Wardini, S., Aisyah, S., & Kurniawan, W. (2022). Pembelajaran HOTS Berdasarkan Pendekatan Lingkungan DI Sekolah Dasar. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(February), 189–197.
- Kholifah Al Marah Hafidzhoh, Nisa Nadia Madani, Zahra Aulia, & Dede Setiabudi. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390–397. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1142>
- Kurniati, F. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Mi Nw 1 Kembang Kerang Rahmatullah 1. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 54–74.
- Masyita, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v3i1.9863>
- Mislian Dinda Norjanah, & Khairil Anwar. (2023). Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar PPKn Menggunakan PBL Kombinasi Poster Comment Talking Stick Kelas IVA SD. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 176–184. <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i4.513>
- Muhsin, M. (2019). Application of Talking Stick Learning Model to Improve Students' Positive Attitude and Learning Achievement in the Subject of Heat. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 32–48. <https://doi.org/10.26618/jpf.v7i1.1685>
- Muti, A. (2024). *Pendekatan Deep Learning Akan Diterapkan di Kurikulum Nasional, 2024*. 31 Desember 2024.
- Nasroni. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 147–161.
- Nasution, N. A., Is, B., & Siregar, T. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Siswa Kelas Iii Madrasah *Qalam Lil Athfal*, 1(1), 1.
- Nelvia, S. (2019). Implementasi Pendekatan Sociolinguistik. *Bahasa Indonesia*, 17, 87–98.
- Nilayanti, P. M., Suastra, I. W., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 31–40.
- Nisa Maghfiroh, A., Muhammad Ferelien El Hilaly Daksana, & Nikhlatus Salma, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.429>

- Nurhalimah, M. L., Hibatulloh, M., Rohmah, N. A., Rifai, M. T., Taqiyah, D. B., Yati, H. F., Moch, R., Indana, I., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2023). Penggunaan Metode Aktif Dalam Pembelajaran Ips: Keuntungan Dan Hambatan Dalam Kelas. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 1–7.
- Nurishlah, L., Hasanah, I., & Ramdan Samadi, M. (2023). Strategi Pengembangan High Order Thinking Skill Pada Siswa Sekolah Dasar. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 108–116. <https://doi.org/10.69768/jt.v1i1.31>
- Nurlina, Nurfadilah, B. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran LPP UNISMUH* (B. Hartono, Ed.; 1st ed.). LPP UNISMUH MAKASSAR.
- Pahrn, R., Suleman, D., Rivai, S., & Pakaya, L. (2023). *Improving Students ' Ability To Story Your Experiences With The Talking Stick Model In Class III Students at SDN 1 3 Kabila Bone Bolango District*. 9(6), 316–328.
- Pasaribu, D. S. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi. *EduFisika*, 2(Vol 2 No 01 (2017): EduFisika Volume 02 Nomor 01, Juni 2017), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edufisika.v2i01.4043>
- Prof. Maila Dinia Husni Rahiem, M.A., Ph. D. (2025). *No Title*. News.Detik.Com. <https://www.uinjkt.ac.id/id/deep-learning-dan-strategi-pendidikan-berkualitas>
- Putri, R. (2024). *Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia*. 2(2), 69–77.
- Rifkiyani, P., Corneliesta, E. C., Widodo, S. T., & Ibtidaiyah, I. (2023). Keefektifan Model Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3771–3780. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6389>
- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Education & Learning*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1292>
- Rochman, S., & Hartoyo, Z. (2018). Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Trigonometri. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 175–179.
- Saila, N. (2022). Analisis Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dala Menyelesaikan Masalah Statistik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1–7.
- Seika Ayuni, I. G. A. P. A., Kusmaryatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V. *Journal of Education Technology*, 1(3), 183. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12503>
- Stadtländer, C. T. K.-H. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. *Microbe Magazine*, 4(11), 485–485. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Studi, P., Matematika, P., Almuslim, U., & Almuslim, J. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Self-Regulated Learning (SRL). *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 8(1), 14–18.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuatitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabeta, Ed.; 19th ed.). Alfa Beta.

- Surabaya, U. N. (2025). *Deep Learning: Transformasi dan Inovasi dalam Pembelajaran Modern*. Universitas Negeri Surabaya. <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/deep-learning-transformasi-dan-inovasi-dalam-pembelajaran-modern>
- Tarmizi, P., Susanti, A., Wulandari, S., & Darmansyah, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Konseptual Berorientasi Hots Pada Mata Kuliah Pendidikan Pkn Sd Melalui Penerapan Case Method Berbantuan Quizizz Mahasiswa Pgsd Universitas Bengkulu. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 10(2), 75–85.
- Toha, S. M. (2018). Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>
- Ujang Suparman. (2021). Bagaimana Meningkatkan Kemampuan BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) PESERTA DIDIK. In *Puaka Media*.
- Ummah, M. S. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>
- Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2018). Effect of Cooperative Learning Model Types of Stick Talking Using Simple Props to Higher Order Thinking Skill Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Menggunakan Alat Peraga. *Kasuari : Physics Education Journal (KPEJ) Universitas Papua*, 1(2), 73–82.
- Wijayanto, R. R. (2019). Keefektifan Penerapan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tema Cita-Citaku. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 184. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17771>
- Zebua, N. (2024). Studi Literatur: Peranan Higher Order Thinking Skills Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 92–100.